

GAMBARAN EFEK SAMPING PEMBERIAN KONTRASEPSI SUNTIKAN HORMONAL

Andi Hariati¹, Nur Ekawati², Nelly Nugrawati³

^{1,2,3}Prodi Kebidanan, STIKES Amanah Makassar
andihariati22@gmail.com

ABSTRACT

Delaying pregnancy is an effort to prevent conception, this can be used with a contraceptive method, including using hormonal injections. Hormonal injection contraception has several side effects, therefore the purpose of this study was to determine the side effects of giving hormonal contraception in the form of weight gain, menstrual disorders and the occurrence of dizziness, nausea and vomiting. This study uses a literature study research design, namely by conducting a study of previous studies with the same title to get a comparison of the results of previous studies. With the discussion obtained from journals that all studies used were the hormonal content of the DMPA contraceptive stimulates the appetite control center in the hypothalamus. Injectable contraceptives contain Depoprogesterin which stimulates the hormone progesterone so that it can change the speed of egg delivery in the fallopian tube, the endometrium becomes thin and atrophic with reduced glandular activity which causes the menstrual cycle not to run smoothly. Some DMPA injection contraceptives will experience side effects, namely dizziness/headache, which occurs as a result of the hormone progesterone which will create a hormonal imbalance that triggers headaches. The conclusion is that hormonal injection contraceptives can cause side effects of weight gain, menstrual disorders and dizziness, nausea and vomiting.

Keywords: Contraception, Hormonal

ABSTRAK

Penundaan kehamilan merupakan suatu upaya untuk mencegah terjadinya konsepsi, hal ini bisa digunakan dengan suatu metode kontrasepsi KB diantaranya menggunakan suntikan hormonal. KB suntikan hormonal memiliki beberapa efek samping oleh karenanya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek samping dari pemberian kontrasepsi hormonal berupa kenaikan berat badan, gangguan menstruasi dan terjadinya pusing, mual dan muntah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi literatur yakni dengan melakukan kajian dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan judul yang sama untuk mendapatkan perbandingan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dengan pembahasan yang didapatkan dari jurnal-jurnal bahwa semua penelitian yang digunakan adalah kandungan hormonal dari kontrasepsi DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus. KB suntik mengandung Depoprogesterin yang merangsang hormon progesteron sehingga dapat mengubah

kecepatan pengiriman sel telur di dalam tuba fallopi, endometrium menjadi tipis dan atrofi dengan berkurangnya aktifitas kelenjar yang menyebabkan siklus menstruasinya tidak lancar. KB suntik DMPA sebagian akan mengalami efek samping yaitu pusing/sakit kepala, yang terjadi akibat dari hormon progesteron yang akan membuat ketidakseimbangan hormon yang memicu sakit kepala. Kesimpulannya adalah kontrasepsi suntikan hormonal dapat menyebabkan efek samping kenaikan berat badan, gangguan menstruasi dan pusing, mual dan muntah.

Kata Kunci : Kontrasepsi, Hormonal

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) expert komite 1970, keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur jarak kelahiran, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengontrol waktu kelahiran dalam hubungan dengan umur suami isteri, menentukan jumlah anak dalam keluarga (Irnawati, 2012).

Penundaan kehamilan di Indonesia merupakan program yang dicanangkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan tujuan untuk mendapatkan keluarga harmonis berkehidupan layak dan sejahtera melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga. Kehamilan yang ditunda dengan metode kontrasepsi modern baik dengan alat maupun tanpa alat, tentunya memiliki risiko efek samping yang ditimbulkan dari penggunaannya.

Oleh karena itu pemilihan jenis kontrasepsi yang efektif dan tepat haruslah melalui serangkaian proses diantaranya konseling dengan dokter atau bidan yang menanganinya. Keterbukaan informasi antara calon akseptor dengan tenaga kesehatan meliputi informasi keadaan umum fisik, adanya gangguan atau kelainan tubuh yang disebabkan oleh penyakit tertentu dan lain-lain, akan meminimalisir dampak yang

ditimbulkan dari penggunaan kontrasepsi.

Beberapa efek samping kemungkinan akan terjadi dari penggunaan kontrasepsi hormonal, antara lain peningkatan berat badan hal ini dikarenakan hormon progesteron, yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan nafsu makan⁸. Adapun efek samping lainnya seperti gangguan menstruasi, pusing, mual dan sakit kepala juga dikarenakan terjadinya perubahan hormonal karena adanya induksi hormone pada akseptor

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dalam penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut mengenai gambaran efek samping penggunaan kontrasepsi suntikan hormonal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari textbook, journal, artikel ilmiah, KTI, literatur review yang berisikan gambaran efek samping pemberian kontrasepsi suntikan hormonal.

Materi hasil penelitian yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan dan cukup relevan. Cara lain dapat juga dengan melihat tahun penelitian diawali dari

yang paling mutakhir dan beransur-ansur mundur ke tahun yang lebih lama.

Membaca abstrak dari setiap penelitian lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian.

Mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan peneliti, mencatat sumber-sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka. Membuat catatan kutipan atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat mencari kembali jika sewaktu-waktu diperlukan (Darmadi, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efek Samping Kb Hormon Suntikan Terhadap Kenaikan Berat Badan

Menurut penelitian (Dwi, dkk. 2019) bahwa hasil penelitian dari Tri budi rahayu dan Nova wijanarko (2017) menyebutkan pada responden akseptor KB suntik Depo Medroksi Progesterone Acetat (DMPA) setelah 2 tahun Pemakaian mengalami gangguan menstruasi berupa amenorea yaitu sebanyak 39 responden (52,7%), dan mengalami peningkatan berat badan yaitu sebanyak 43 responden (58,1%).

Menurut penelitian (Dhania, dkk. 2014) bahwa akseptor mengalami peningkatan berat badan setelah menggunakan KB suntik DMPA, yaitu

sebanyak 57.5%. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diana Purnamasari (2009) bahwa terdapat 73.34% pengguna KB suntik DMPA mengalami peningkatan berat badan.

Menurut hipotesis para ahli dan beberapa penelitian menyebutkan bahwa peningkatan berat badan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan nafsu makan akibat hormon progesteron yang terkandung dalam kontrasepsi DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus. Hal ini dihubungkan dengan adanya sinyal dari glucocorticoid-like activity, yang juga memberikan sinyal pada sel-sel lemak untuk menahan sebanyak mungkin lemak.

Peningkatan nafsu makan juga dilaporkan sendiri oleh akseptor setelah menggunakan KB suntik DMPA setelah 6 bulan pada penelitian. Sebagian besar akseptor KB suntik DMPA mengalami peningkatan berat badan >5% dalam 6 bulan penggunaan. Penelitian yang dilakukan Bonny, dkk sebanyak 21% pengguna DMPA mengalami peningkatan berat badan >5% dalam 6 bulan.10 Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan berat badan dalam satu tahun tidak terlalu besar, ada 47.82% akseptor terdapat peningkatan >0 – 1 kg dan 21.73% akseptor mengalami peningkatan >1 – 2 kg. Jumlah peningkatan berat badan ini dipengaruhi oleh persentase peningkatan berat badan dalam 6

bulan pertama dan lama penggunaan KB. Akseptor yang mengalami peningkatan berat badan 5% akan mengalami rata-rata peningkatan berat badan sebesar 8.04 kg, 10.86 kg dan 11.08 kg setelah 12, 24 dan 36 bulan.8 Sebanyak 40 akseptor, 23 akseptor mengalami peningkatan berat badan. Rata-rata berat badan pada penggunaan awal DMPA adalah 54.40 kg, sedangkan rata-rata berat badan setelah penggunaan DMPA adalah 58.10 kg. Dari hasil uji analisis menggunakan SPSS, didapatkan p-value = 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata berat badan awal dan akhir sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan.

B. Efek Samping Kb Hormon Suntikan Terhadap Gangguan Menstruasi

Menurut penelitian (Dwi, dkk. 2019) tentang gambaran akseptor sekaitan dengan kontrasepsi suntik di klaten didapatkan hasil bahwa Sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi ≤ 2 tahun sebanyak 66,9%. Siswosudarmo (2007) menyebutkan bahwa dengan penggunaan Suntik Hormonal menyebabkan ketidakseimbangan hormon, membuat dinding endometrium yang semakin menipis hingga menimbulkan bercak perdarahan. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian.

Perdarahan intermenstrual dan perdarahan bercak berkurang dengan jalannya waktu, sedangkan kejadian amenore bertambah besar. Perdarahan bercak merupakan keluhan terbanyak, yang akan menurundengan makin lamanya pemakaian tetapi sebaliknya jumlah kasus yang mengalami amenorea makin banyak dengan makin lamanya pemakaian.

Menurut penelitian (Rilyani, 2018) bahwa Berdasarkan hasil penelitian responden dengan kategori mengalami gangguan menstruasi sebanyak (37,7%) lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang tidak mengalami gangguan menstruasi (63,7%). Efek samping dari kontrasepsi suntik salah satunya yaitu terjadi amenorhea. Setelah menjadi akseptor KB Suntik, ada sebagian akseptor KB menyadari ketidaknormalan pada siklus haidnya, yaitu akseptor tidak mendapatkan haid pada tiap bulannya.

Menurut peneliti kejadian gangguan menstruasi yang terjadi yang diakibatkan oleh karena suntik, Spoting penyebab pasti belum jelas namun diduga penyebabnya adalah dengan adanya penambahan progesteron menyebabkan terjadinya pelebaran pembuluh darah vena kecil di endometrium dan vena tersebut akhirnya rapuh sehingga terjadi perdarahan lokal.

C. Efek Samping Kb Hormon Suntikan Terhadap Sakit Kepala, Mual Dan Pusing

Menurut (Fitri, 2020) bahwa Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden mengalami amenorea sebanyak 32 (60,8%) responden, terjadi spotting sebanyak 17 (33,3%) responden, tidak ada yang mengalami menoragia, terjadi keputihan sebanyak 18 (35,3%) responden, terjadi kenaikan berat badan sebanyak 29 (56,9%) responden, terjadi pusing atau sakit kepala 18 (35,3%) responden dan terjadi mual muntah sebanyak 16 (31,4%) responden.

Kejadian efek samping kontrasepsi suntik DMPA berupa pusing/sakit kepala bahwa Dari 51 (100%) responden yang mengalami efek samping kontrasepsi suntik DMPA berupa pusing/sakit kepala yaitu sebesar 18 (35,3%) responden, Sedangkan yang tidak mengalami efek samping pusing/sakit kepala sebanyak 33 (64,7%) responden. Menurut Suratun (2008) sakit kepala bisa disebabkan karena reaksi tubuh terhadap hormon progesteron yang terdapat pada kb suntik DMPA. Pada penelitiannya Sari (2015) menuliskan bahwa 14,3% akseptor KB suntik DMPA mengalami efek samping sakit kepala. Bisa disimpulkan bahwa dari hasil penelitian dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu akseptor KB suntik DMPA sebagian akan mengalami efek samping yaitu pusing/sakit kepala, yang terjadi akibat dari hormon progesteron yang akan membuat ketidakseimbangan hormon yang memicu sakit kepala.

Frekuensi kejadian efek samping kontrasepsi suntik DMPA berupa mual/muntah bahwa dari 51 (100%) responden yang mengalami efek samping kontrasepsi suntik DMPA karena mual/muntah yaitu sebesar 16 (31,4%) responden Sedangkan yang tidak mengalami efek samping mual/muntah sebanyak 35 (68,6%) responden. Mual yang terjadi pada akseptor tidak mengganggu aktifitas sehari-hari. Pada bulan-bulan pertama penyuntikan tubuh akan bereaksi terhadap hormon progesteron yang bisa mempengaruhi produksi asam lambung (Irianto, 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rusminah (2018) menyatakan bahwa akseptor KB suntik mengalami efek samping mual muntah sebanyak 41,2%. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa akseptor KB suntik DMPA sebanyak 2,7% mengalami mual/muntah. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan yaitu akseptor KB DMPA mengalami efek samping mual/muntah. Hal ini juga sesuai dengan teori yang ada. Mual/muntah ini biasanya akan dirasakan oleh akseptor KB pada awal penyuntikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan KB suntikan hormonal dapat menyebabkan kenaikan berat badan, gangguan menstruasi dan dapat menyebabkan pusing, mual dan muntah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, dkk., 2017. Penggunaan Kontrasepsi pada Remaja Perempuan Kawin di Indonesia (Analisis Riskesdas 2013). Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 45, No. 4, Desember 2017: 257 – 266.
- Darmadi, Hamid. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Dwi, dkk., 2019. Gambaran Akseptor Sekaitan Dengan Kontrasepsi Suntik di Klaten. Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional, Volume 4, No 1, Maret 2019, hlm 1-56
- Endang, dkk., 2017. Upaya Mencegah Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Depo Progestin dengan Ekstrak Teh Hijau. GASTER Vol. XV No. 1 Februari 2017
- Fitri, Yuliasuti, Purwaningsih. 2020. Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di BPM Fitra Hayati. Jurnal Kebidanan, Vol 6, No 3, Juli 2020 : 298-304
- Goodman, H. M. 2010. Basic Medical Endocrinology. Elsevier Science.
- Guyton AC, Hall JE. Buku ajar fisiologi kedokteran (terjemahan). Edisi ke-11. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2007.
- <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-terus-berusaha-capai-target-renstra-2015-2019>, diakses tanggal 02 Mei 2020
- Irnowati. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perubahan pola menstruasi pada akseptor KB suntik depo medroxyprogesterone acetate di Puskesmas Batua Kota Makassar. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 1(1): 1–8. 2012.
- Manuaba. 2010. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta : EGC
- Mestika, Zed. 2008. Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Pertiwi, dkk., 2016. Hubungan Jenis Metode Kontrasepsi dengan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Pasangan Usia Subur (PUS). Jurnal Ners LENTERA, Vol. 4, No. 1, Maret 2016.
- Ratna, Novalia, Sari. 2015. Kontrasepsi Hormonal Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) sebagai Salah Satu Penyebab Kenaikan Berat Badan. Majority | Volume 4 | Nomor 7 | Juni 2015
- Rilyani, dkk., 2018. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018. Holistik Jurnal Kesehatan, Volume 12, No.3, Juli 2018: 160-169
- Robert A. Hatcher, M.D, M.P.H, et.al. 1997. The Essentials of Contraceptive Technology, A handbook for Clinical Staff. The

John Hopkins School of Public Health.

- Sekar, dkk., 2015. Gambaran Efek Samping Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB Suntik. Kesehatan Ibu dan Anak, Volume 8, No.2, November 2015, hal 30 – 34
- Wiknjosastro,H., 2007. Ilmu Kandungan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo Jakarta. Bagian Obstetri dan Ginekologi FKUI, Jakarta
- Wiknjosastro, Hanifa. 2009. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Wulan Sari , Suherni , Yuliasti Eka Purnamaningrum. Gambaran Efek Samping Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB Suntik . Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, Volume 8, No.2, November 2015, hal 30 – 34